

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI BIDANG KESISWAAN, KEPEGAWAIAN DAN KEUANGAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Muchamad Suradji¹
msuradji@unisda.ac.id

Abstrak : Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang secara tidak langsung telah banyak mempengaruhi dunia pendidikan dan pembelajaran di negara ini. Perkembangan tersebut sangat fundamental dan telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, dalam menyikapi perkembangan tersebut, tidak semua pihak atau kalangan mampu meresponnya dengan baik. Oleh sebab itu, untuk dapat memberikan dampak yang positif, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui pendayagunaan TIK di bidang pendidikan yang mencakup peran TIK sebagai substansi pendidikan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi, reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik diterapkan dalam hal: penerimaan siswa baru, pelaporan hasil belajar, dan pengendalian disiplin siswa. Pada bidang kepegawaian, teknologi dikembangkan dalam hal perencanaan pegawai dan penilaian kepegawaian. Sedangkan dalam bidang keuangan yaitu mengembangkan layanan dalam bidang keuangan dengan bekerjasama dengan Bank BRI Syari'ah.

Kata Kunci : Pengembangan TIK, Kesiswaan, Kepegawaian, Keuangan.

***Abstract:** The development of information and communication technology has indirectly influenced the world of education and learning in this country. These developments are fundamental and have brought significant changes in the acceleration and innovation of education. However, in addressing these developments, not all parties or circles are able to respond well. Therefore, to be able to give a positive impact, one that needs to be done is the development of information and communication technology that is done through the utilization of ICT in education that includes the role of ICT as the substance of education, learning aids, educational facilities, competency standards, administrative support education, education unit management tools, and educational infrastructure. This research is a qualitative descriptive research. The method of data collection is: observation, interview and documentation. Data analysis technique using qualitative analysis. The steps in data analysis techniques include, data reduction, data display and verification. The results of this study can be concluded that the development of information and communication technology in the field of student affairs in SMA Muhammadiyah 1 Gresik applied in terms of: acceptance of new students, reporting of learning outcomes, and student discipline control. In the field of personnel, technology is developed in terms of employee planning and staffing assessment. While in the field of finance is developing services in the field of finance by working with Bank BRI Syari'ah.*

***Keywords:** Development of ICT, Student Affairs, Personnel, Finance.*

¹ Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan seakan tidak pernah ada kata habis. Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Globalisasi menuntut masyarakat tiap negara untuk berbenah, agar tidak ketinggalan dengan negara-negara lain, termasuk bangsa Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang bukan lagi dalam hitungan tahun, bulan atau pun hari, melainkan jam bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronik. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan.

Teknologi merupakan bagian integral dalam setiap masyarakat. Oleh sebab itu, makin maju masyarakat makin banyak teknologi yang dikembangkan dan digunakan, sehingga tidak bisa pungkiri teknologi menjadi sebuah virus baru yang menjangkiti masyarakat dan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dikatakan virus karena semua aspek kehidupan mudah terjangkau dengan hadirnya teknologi ini dan siapa yang mencoba untuk menolak akan terasingkan dalam dunia.

Hadirnya teknologi juga memberikan sebuah dampak yang cukup besar bagi pemakainya. Teknologi berdampak positif karena dengan teknologi semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia yang menembus batas ruang dan waktu. Era globalisasi sekarang ini melonggarkan batasan antara dunia karena kemudahan akses informasi antar negara secara global menghentak kesadaran perlunya sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terjadi perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang dianut masyarakat.² Maka dari itu, bagaimana teknologi dikelola agar bisa meminimalisir dampak negatif yang ada dan menjadikan teknologi sebagai kendaraan manusia dalam meraih tujuan hidupnya.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang amat pesat dan secara fundamental telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya untuk pembelajaran, di mana pembelajaran sekarang tidak lagi di dominasi dengan metode ceramah saja tetapi pemanfaatan teknologi yang ada memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan.

²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

Berbagai negara, terdapat tekanan TIK yang sangat besar terhadap sistem pendidikan secara global karena; (1) teknologi yang berkembang menyediakan kesempatan yang sangat besar untuk mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, (2) hasil belajar siswa yang spesifik dapat diidentifikasi dengan pemanfaatan teknologi baru tersebut, dan (3) TIK memiliki potensi yang sangat besar untuk mentransformasikan seluruh aspek di dalam pendidikan di sekolah dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³ Selain itu teknologi juga dimanfaatkan oleh bidang kesiswaan, kepegawaian serta keuangan di sekolah

Bidang kesiswaan yang mana bertugas untuk pencatatan siswa mulai proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain seringkali menggunakan teknologi dalam proses kerjanya.⁴ Sedangkan bidang kepegawaian, mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi serta penilaian pegawai. Tugas dari pada kepegawaian ini juga tidak bisa dipisahkan dari teknologi yang ada.⁵

Perkembangan perubahan di atas, teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya pelaksanaan pendidikan. Di sekolah TIK digunakan mulai dari hal-hal sederhana untuk membuat laporan, menyusun anggaran, mengelola data siswa, nilai sampai pada pemakaiannya dalam proses pembelajaran.⁶

Sejalan dengan itu, Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009, untuk dapat memberikan pelayanan prima, salah satu yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui pendayagunaan TIK di bidang pendidikan yang mencakup peran TIK sebagai substansi pendidikan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, standar kompetensi, penunjang administrasi pendidikan, alat bantu manajemen satuan pendidikan, dan infrastruktur pendidikan.

³Nurdin Noni, *Penerapan Tenologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (universitas Negeri Makasar).1.

⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 51.

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 42.

⁶Asep Suryana, Disampaikan untuk memenuhi Tugas Fortofolio pada pelatihan ICT JARDIKNAS Tahun 2007 di SMKN 1 Ciamis.

Berkaitan dengan pelaksanaan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, maka peneliti ingin memotret lebih jauh lagi bagaimana pengembangan TIK dalam bidang pendidikan, khususnya bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan.

PEMBAHASAN

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Istilah teknologi informasi (*Information Technology*) mulai populer di akhir dekade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Elektronik Data Processing*). Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpang, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data.

Teknologi komunikasi menurut Rogers adalah sebagai peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasi, dan nilai-nilai rendah dengan mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain.⁷ Teknologi komunikasi juga dapat diartikan sebagai perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*).⁸ Dari definisi di atas menggambarkan teknologi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah

Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan dunia semakin luas, dan membuat belahan dunia menjadi tanpa batas. Dalam artian berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau

⁷Zulkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya* (Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989), 5.

⁸Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi*, 14-15.

setidak-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian di balahan bumi yang lain, baik politik, ekonomi, maupun sosial.

Dalam menyikapi masalah demi masalah yang terus bergulir akibat perkembangan dunia yang semakin pesat, pendidikan akan memberikan pencerahan terhadap kekalutan masalah tersebut. Dalam modal pendidikan masyarakat akan menyadari tanggung jawab mereka terhadap kelanjutan hidupnya, bukan hanya terhadap lingkungan masyarakat dan negaranya, tetapi juga terhadap seluruh umat manusia. Peningkatan rasa tanggung jawab global ini memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai.

Di era globalisasi sekarang ini, peningkatan kualitas pendidikan harus diprioritaskan sehubungan dengan persaingan antar sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat berimbas pada peningkatan pendidikan suatu negara yang kemudian memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup bangsa.

Bangsa Indonesia saat ini sedang berencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui proses industrialisasi. Masyarakat industri adalah masyarakat masa depan yang memberikan peluang bagi perkembangan manusia. Menurut Tilaar (2004) ciri masyarakat industri adalah sebagai berikut:⁹

1. Mementingkan kualitas.
2. Sangat mengutamakan persaingan untuk mencapai kualitas yang semakin meningkat.
3. Sejalan dengan munculnya nilai untuk mencapai yang terbaik (*the search for excellence*), menghilangkan nilai-nilai primer paguyuban, dan sering dengan itu munculnya nilai-nilai megapolis, munculnya nilai-nilai suburbanit yang elitis dan merosotnya nilai spiritual.
4. Kehidupan politik berdasarkan nilai-nilai pancasila yang lebih matang.
5. Meningkatkan kualitas hidup yang lebih merata dengan terpenuhinya kebutuhan dasar.
6. Munculnya nilai-nilai baru seperti intelektualisme kreatif, juga hedonism dan individualism yang menyertai masyarakat industri.

⁹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi*, 106.

Dengan adanya gambaran di atas, kita dapat mengatakan bahwa masyarakat industri adalah masyarakat terbuka. Keterbukaan itu ditunjang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kemudahan-kemudahan komunikasi yang dilahirkannya.

Teknologi yang berkembang dewasa ini merupakan sistem yang diciptakan oleh manusia untuk sesuatu tujuan tertentu, yang pada intinya adalah mempermudah manusia dalam memperingan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga serta sumber daya yang ada. Teknologi itu pada hakikatnya adalah bebas nilai, namun penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan etika.

Dalam bidang pendidikan, teknologi juga diperlukan untuk menjangkau peserta didik/ warga belajar ditempat jauh dan terasing, melayani sejumlah besar dari mereka yang belum memperoleh kesempatan pendidikan. Teknologi yang ada ini berusaha untuk memecahkan dan atau memfasilitasi pemecahan masalah belajar pada manusia di mana saja, kapan saja, dengan cara apa saja, dan oleh siapa saja.

Dalam kondisi seperti ini teknologi informasi dan komunikasi dengan segala aplikasinya adalah jawaban yang akan sangat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Prawiradilaga, teknologi informasi dan komunikasi yang terencana, serta terlaksana dengan baik akan membantu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang tangguh seperti yang kita harapkan. Karena dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan ada dorongan untuk mengadopsi atau mentransfer ide-ide yang berasal dari Negara-negara yang sudah maju atau negara yang sedang berkembang.

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi. Tofler menggambarkan perkembangan itu sebagai revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang. Gelombang pertama, timbul dalam bentuk teknologi pertanian, teknologi ini berlangsung ribuan tahun, bahkan hingga kini masyarakat kita masih banyak yang belum menerapkan atau mengambil manfaatnya. Gelombang kedua, ini ditandai dengan adanya teknologi industri yang berlangsung hanya dalam masa 300 tahun saja. Gelombang ketiga, merupakan revolusi teknologi elektronik dan informatik, yang berlangsung hanya dalam waktu puluhan tahun saja.

Secara umum perkembangan dalam era informasi menunjukkan ciri sebagai berikut:

1. Meningkatnya daya muat untuk mengumpulkan, memanipulasi dan menyajikan informasi.
2. Kecepatan penyajian informasi yang meningkat.
3. Miniaturisasi perangkat keras yang disertai dengan ketersediaannya yang melimpah.
4. Keragaman pilihan informasi untuk melayani berbagai macam kebutuhan.
5. Biaya perolehan informasi, terutama biaya untuk transmisi data yang cepat dalam jarak jauh, yang secara relatif semakin turun.
6. Kemudahan penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi, baik yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak.
7. Kemampuan distribusi informasi yang semakin cepat dan luas, dikarenakan itu informasi lebih mudah diperoleh, dengan menembus batas-batas geografi, politis, maupun kedaulatan.
8. Meningkatnya kegunaan informasi dengan keanekaragaman pelayanan yang dapat diberikan, hingga memungkinkan pemecahan masalah yang ada secara lebih baik serta dibuatnya prediksi masa depan yang lebih tepat.¹⁰

Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan Sekolah

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) di dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan kemajuan teknologi yang ada kerja semakin mudah. Sebagaimana kerja dari bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan berikut ini;

1. Kesiswaan

Bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuyuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

¹⁰Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi*, 487-488.

Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut;

1. Kehadiran siswa di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu.
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
4. Program supervise bagi siswa yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa.
5. Pengendalian disiplin siswa.
6. Program bimbingan dan penyuluhan.
7. Program kesehatan dan keamanan.
8. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa menentukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab

memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.¹¹

Sedangkan menurut pendapat Suryosubroto, tugas bidang kesiswaan di antaranya:

a. Penerimaan murid baru

Langkah-langkah penerimaan murid baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut;

1. Membentuk panitia penerimaan murid
2. Menentukan syarat pendaftaran calon
3. Menyediakan formulir pendaftaran
4. Pengumuman pendaftaran calon
5. Menyediakan buku pendaftaran
6. Waktu pendaftaran
7. Penentuan calon yang diterima¹²

b. Pencatatan Murid dalam Buku Induk

c. Buku Klaper

d. Tata Tertib Murid

e. Daftar Presensi

2. Kepegawaian

Kepagawaian disebut juga personalia atau kekaryawanan dan pegawai tersebut juga personal atau karyawan. Karena menurut penulis artinya sama, maka dalam tulisan ini mungkin dipergunakan istilah-istilah tersebut secara berganti-ganti. Pegawai pada suatu sekolah ialah semua manusia yang tergabung di dalam kerja sama pada suatu sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas dalam mencapai

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 46-47.

¹²Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74-76

tujuan pendidikan. Mereka ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, semua karyawan tata usaha, termasuk pesuruh/ penjaga sekolah.¹³

Bidang kepegawaian bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen kepegawian mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, (7) penilaian pegawai.¹⁴

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan rencana kepegawaian yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan dalam organisasi. Karena itu, sebelum menyusun rancangan, perlu dilakukan analisis pekerjaan (*job analisis*) dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan).

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutment, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercapak. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan praktek. Namun adakalanya, pada suatu organisasi, pengadaan pegawai dapat didatangkan secara intern atau dari dalam organisasi saja, apakah melalui promosi atau mutasi. Hal tersebut dilakukan apabila formasi yang kosong sedikit, sementara pada bagian lain ada kelebihan pegawai atau memang sudah dipersiapkan.

Organisasi senantiasa menginginkan agar pegawai-pegawainya melakukan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, pegawai sendiri, sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan

¹³Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 30.

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah.*, 42.

dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan pegawai yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai.

Setelah diperoleh dan ditentukan calon pegawai yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai tersebut menjadi anggota organisasi yang sah sehingga mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota organisasi atau lembaga. Pemberhentian pegawai merupakan fungsi kepegawaian yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personal dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai. Untuk selanjutnya mungkin masing-masing pihak terkait dalam perjanjian dan ketentuan sebagai bekas pegawai dan bekas lembaga tempat kerja.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, dan lain-lain.

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang dikembangkan terdahulu, diperlukan sistem penilaian pegawai secara obyektif dan akurat. Penilaian kepegawaian ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri. Bagi para pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi kerja pegawai sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lainnya.¹⁵

3. Keuangan

Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah. Karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 42-52.

keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya, masalahnya keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk mengaji guru maupun mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing, maka masalah keuangan juga menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah.

Menurut Jones tugas bidang keuangan dapat dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation, and evaluation*. *Financial planning* (perencanaan finansial) yang disebut budgeting, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementasi involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹⁶ Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggungjawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.¹⁷

a. Perencanaan keuangan sekolah

Perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan, yakni penyusunan anggaran dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah.

1. Penyusunan anggaran keuangan sekolah

Lipham mengungkapkan empat fase kegiatan pokok penyusunan anggaran sebagai berikut;

- a. Perencanaan anggaran; merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 48-49.

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*(Bandung: Rosda Karya, 2007), 198-207.

- b. Mempersiapkan anggaran; antara lain menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan, dan bahan-bahan yang telah tersedia.
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran; antara lain mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan.
- d. Menilai pelaksanaan anggaran; antara lain menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Perencanaan keuangan sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan depan dapat diantisipasi dalam rancangan anggaran.

2. Pengembangan rencana anggaran belanja sekolah

Proses pengembangan rencana anggaran belanja sekolah pada umumnya menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut;

a. Pada tingkat kelompok kerja

Kelompok kerja yang dibentuk sekolah, yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah memiliki tugas antara lain melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasikan, dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkurakan sangat mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia.

b. Pada tingkat kerja sama dengan komite sekolah

Kerjasama antara komite sekolah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk di atas, dilakukan untuk melakukan rapat pengurus dan rapat anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah.

c. Sosialisasi dan legalitas

Setelah rencana anggaran belanja sekolah dibicarakan dengan komite sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas untuk mendapat pertimbangan dan pengesahan.

b. Pelaksanaan keuangan sekolah

Pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran.

1. Penerimaan

Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Secara konsep banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan penerimaan keuangan, namun secara peraturan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ada beberapa karakteristik yang identik.

Berdasarkan buku pedoman rencana, program dan penganggaran, sumber dana pendidikan yang dapat dikembangkan dalam anggaran belanja sekolah antara lain meliputi anggaran rutin; anggaran pembangunan; dana penunjang pendidikan; dana masyarakat; donator; dan lain-lain yang dianggap sah oleh semua pihak. Pendanaan pendidikan pada dasarnya bersumber dari pemerintah, orang tua dan masyarakat (pasal 33 nomor 2 Tahun 1989). Di samping itu, dapat pula digali sumber-sumber yang mungkin dari pihak masyarakat dalam bentuk kerja sama saling menguntungkan.

Prosedur pembukuan penerimaan keuangan sekolah di lingkungan departemen pendidikan nasional, tampaknya menganut pola paduan antara pengaturan pemerintah pusat dan sekolah. Artinya terdapat beberapa anggaran yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang intinya pihak sekolah tidak boleh menyimpang dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya, dan sekolah hanya sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan demikian, pola manajemen keuangan sekolah terbatas pada pengelolaan dana tingkat operasional. Salah satu kebijakan keuangan adalah adanya pencarian tambahan dana dan partisipasi masyarakat, selanjutnya cara pengelolaannya dipadukan sesuai tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada umumnya di setiap sekolah telah ditetapkan bendahara sesuai dengan peran dan fungsinya. Untuk uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), ditunjuk bendahara oleh pihak yang berwenang dan sebagai atasan langsung adalah kepala sekolah. Uang yang dibukukan merupakan aliran masuk dan ke luar setelah mendapat perintah dari atasan langsung.

Sedang uang yang diterima dari masyarakat, ditunjuk bendahara lain dengan sepengetahuan dan kesepakatan pihak komite sekolah ditunjuk dari anggota sesuai dengan persetujuan masyarakat. Berkaitan dengan aliran keuangan yang berasal dari masyarakat, sekolah dalam hal ini pengguna harus mendapat persetujuan komite sekolah.

2. Pengeluaran

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses sekolah seperti tenaga administasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas. Ongkos menggambarkan seluruh sumber yang digunakan dalam proses sekolah, apakah digambarkan dalam anggaran biaya sekolah atau tidak.

Ongkos dari sumber sekolah termasuk nilai setiap input yang digunakan, sekalipun sekolah menyumbangkan atau tidak terlihat secara akurat.

Dalam SKB Mendiknas dan Menkeu No.0585/K/1997 dan No.590/kmk.03/03/1987, tanggal 24-9-1987 tentang peraturan SPP dan DPP meliputi; pelaksanaan pelajaran, pengadaan prasarana/sarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian, dan pengiriman/ penulisan STTB/NEM, perjalanan dinas supervise, pengelolaan pelaksana pendidikan, dan pendataan.

Dalam manajemen keuangan sekolah, pengeluaran keuangan (UYHD) harus dibuktikan sesuai dengan pola yang ditetapkan oleh peraturan. Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi format buku kas harian, buku tabelaris, dan format laporan daya serap penggunaan anggaran serta beban pajak. Aliran pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya.

Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, maka yang sangat bertanggungjawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pembuatan administrasi. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam ekuivalensi keuangan merupakan hal penting dalam penyusunan anggaran belanja. Kegiatan membuat anggaran belanja bukan pekerjaan rumit atau mekanis, melibatkan pertimbangan tentang maksud-maksud dasar dari pendidikan dan program. Berdasarkan perspektif tersebut perencanaan keuangan sekolah harus dapat membuka jalan bagi pengembangan dan penjelasan konsep-konsep tentang tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan, dan merancang cara-cara pencapaiannya.

Dalam manajemen keuangan sekolah penyusunan anggaran belanja sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah, serta komite sekolah di bawah pengawasan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

- c. Evaluasi dan tanggungjawab keuangan sekolah

Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah.

1. Evaluasi

Dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen keuangan sekolah. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kewenangan, karena kebutuhan merupakan bagian dari pengawasan melekat. Dalam manajemen keuangan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan selaras dengan anggaran belanja yang telah ditetapkan. Artinya sebagai pimpinan bertanggungjawab terhadap masalah internal manajemen keuangan sebagai atasan langsung.

Pengawasan keuangan sekolah harus dilakukan melalui aliran masuk dan keluar uang yang dibutuhkan oleh bendahara. Hal ini dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukaan setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulan ditandatangani sebagai berita acara. Kepala sekolah sebagai atasan langsung bertanggungjawab penuh atas pengendalian, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang, melalui pemeriksaan yang dilakukan oleh institusi verifikasi, seperti petugas dari dinas pendidikan, dan bawasda, pengawasan tersebut relatif dilihat dari tugas rutinitas atas dasar kewenangan pengawas pembiayaan yang masuk dan diserap di sekolah.

Prosedur pengendalian penggunaan alokasi anggaran sifatnya sangat normatif administratif. Artinya, pemenuhan pengendalian masih terbatas pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Dengan demikian aspek-aspek realistis penggunaan sulit diukur secara objektif. Persoalan tersebut sering terjadi di setiap sekolah. Hal tersebut disebabkan belum berjalannya fungsi administrasi keuangan dimana aliran uang, dan barang teridentifikasi sesuai dengan peran dan fungsi.

2. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan kepada:

- a. Kepala dinas pendidikan
- b. Kepala badan administrasi keuangan daerah (BAKD)
- c. Kantor dinas pendidikan

Pertanggungjawaban yang dikenal dengan uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dilaporkan setiap bulan kepada pihak yang ditetapkan sesuai dengan format dan ketepatan waktu. Khusus untuk keuangan komite sekolah, bentuk pertanggungjawaban sangat terbatas pada tingkat pengurus dan tidak secara langsung kepada orang tua peserta didik.

3. Keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah

Sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, pengawasan keuangan pihak eksternal sekolah dilaksanakan oleh petugas dari bawasda, dan dinas pendidikan, baik dana yang bersumber dari pemerintah (UYHD, OPF, dan DBO) maupun dana dari masyarakat (orang tua peserta didik). Pengawasan manajemen keuangan yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan bawasda tersebut dilakukan secara rutin satu tahun sekali melalui pemeriksaan pembukuan keuangan sekolah.

Bidang-bidang yang ada di atas tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kerjanya memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Dengan dukungan sistem tersebut, sekolah akan mendapatkan kemudahan dalam mengelola data yang pada akhirnya memudahkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keuntungan bagi orang tua dan masyarakat, layanan yang akurat dan cepat akan dapat diberikan dengan dukungan system tersebut.

Kontribusi yang sangat positif dari penggunaan TIK ini adalah tumbuhnya tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap institusi sekolah juga akan ikut meningkat dengan sendirinya. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu cepat dan pesat mengharuskan peningkatan sumber daya manusia yang handal yang memiliki kemampuan;

1. Mengoperasikan komputer sebagai perangkat/alat teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin sebagai sarana untuk bekerja, berkomunikasi, serta memanfaatkannya sebagai media administrasi dan transformasi data yang cepat

dan akurat.

2. Mampu menangani proses informasi, yang berupa kegiatan pencatatan, pemeriksaan, pengelompokan, pemilahan, penyingkatan, penghitungan, penyimpanan, pelacakan, penggandaan, dan penyebaran dengan memanfaatkan peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif atau suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸ Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi.¹⁹

HASIL PENELITIAN

SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan visi “Mewujudkan sekolah inovatif yang Islami bertaraf internasional” berharap agar tidak hanya terlenu dengan fasilitas yang dimiliki namun proses pembelajaran, aktivitas, dan prestasi siswa harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya dan dalam rangka menanggapi perkembangan dunia yang serba digitalisasi dan berbasis teknologi, SMA Muhammadiyah 1 Gresik SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang telah mencoba mengimplementasikan PAS sejak tahun 2005. Paket Aplikasi Sekolah (PAS) SMA adalah salah satu program yang dimiliki oleh pemerintah khususnya oleh Direktorat Pembinaan SMA untuk membantu sekolah memiliki program gratis manajemen administrasi berbasis TIK.

Selain PAS, SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga membentuk tim ICT (*Information and Communication Technologies*) yang berusaha memanfaatkan

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60; Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

¹⁹ Methew B. Milies and A. Michael Hubermas, *Qualitative data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 21.

teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan dalam manajemen administrasi dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Adapun tugas dari tim ICT di antaranya; Koordinator ICT bertugas sebagai komando pengembangan informasi dan teknologi. Konsultan ICT bertugas untuk membantu pengembangan informasi dan teknologi (*hardware* dan *software*). Programmer bertugas membantu konsultan dalam pembuatan software. Maintenance bertugas untuk melakukan perawatan/ servis komputer. Desain bertugas untuk mendesain web, biner, dan lain-lain.

Usaha yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan, merespon perkembangan teknologi informasi serta dalam rangka persaingan untuk mencapai kualitas pendidikan yang semakin meningkat sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sukari selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik di atas, maka masyarakat SMA Muhammadiyah 1 Gresik tergolong masyarakat industri. Karena sebagaimana menurut Tilaar, bahwa masyarakat industri adalah masyarakat masa depan yang memberikan peluang bagi perkembangan manusia. Selain itu masyarakat yang mementingkan kualitas, sangat mengutamakan persaingan untuk mencapai kualitas yang semakin meningkat.²⁰

SMA Muhammadiyah 1 Gresik menetapkan beberapa program unggulan dalam mendukung tercapainya komitmen ini. Beberapa program tersebut adalah;

1. Manajemen administrasi sekolah berbasis web terintegrasi.
2. Semua komputer di area sekolah terhubung melalui Local Area Network (LAN).
3. 8 server sekolah mewadai program dan aplikasi.
4. 2 lab. komputer dan 1 lab. Multimedia.
5. Wireless area (hot spot) *free internet access*.
6. *System filtering* situs negatif.
7. Layanan SMS gateway.
8. Sertifikasi Internasional Microsoft DAT Program.
9. Presensi digital terintegrasi SMS gateway.
10. Aplikasi pembayaran terintegrasi SMS gateway.
11. Free e-mail *account* bagi setiap siswa dan guru.²¹

²⁰Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 106.

²¹Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga mengembangkan sistem administrasi sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik seluruhnya berbasis Web, sehingga tidak hanya bisa diakses dari dalam sekolah tetapi juga bisa diakses dari luar sekolah asal ada koneksi internet. Diantara layanan yang sudah berbasis ICT adalah:

1. Webmail : Fasilitas E-mail bagi warga sekolah dengan kapasitas penyimpanan sampai dengan 10 GB.
2. Penilaian Online : Program penilaian hasil belajar siswa oleh guru mata pelajaran.
3. *E-learning* : Program pembelajaran *online* jarak jauh.

TIM ICT selain mengembangkan aplikasi yang dipakai sendiri, juga telah mengembangkan beberapa produk yang bermanfaat bagi pihak lain. Diantara produk tersebut ada yang dikomersilkan, dan ada juga yang didistribusikan secara cuma-cuma. Adapun beberapa produk itu antara lain:

1. INDIGISS (*Integrated Digital School System*), merupakan sistem aplikasi berbasis web pengembangan dari Paket Aplikasi Sekolah (PAS). Dalam Indigiss versi 1.0 yang dirilis akhir 2009 kemarin, sudah terdapat beberapa modul, yakni: Aplikasi Kehadiran Siswa, Aplikasi kepegawaian, dan Aplikasi Keuangan. Untuk INDIGISS ini, bersifat komersil dan pihak lain yang ingin menggunakan bisa menghubungi rekanan sekolah, yakni PT. Citra Mandiri Infokom (www.pas-web.com).
2. INSPA (*Innovative Smart Point Access*), adalah komputer *self-service* yang digunakan user (siswa, guru, tamu, dll) untuk mengakses sistem informasi dan administrasi secara mandiri.
3. *Software* Konsultasi Online, adalah sistem aplikasi berbasis Web yang bisa digunakan untuk berkonsultasi secara online.
4. *Keyword SMS Gateway*

Layanan informasi SMS Sekolah 24 jam melalui sarana *SMS Gateway* 9336 dengan jenis layanan sebagai berikut :

- a. SMS PULL (pasif) dimana sekolah hanya menunggu permintaan informasi SMS dan memberikan jawaban sesuai dengan permintaan informasi yang dikirim oleh user.
- b. SMS PUSH (aktif) dimana sekolah secara aktif mengirim informasi yang dianggap penting ke user, baik secara manual oleh operator SMS sekolah maupun secara otomatis oleh system jika ditemukan kesesuaian dengan kriteria

yang ditentukan seperti nilai siswa di bawah standar, siswa terlambat atau tidak masuk sekolah.

Bidang kesiswaan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi seperti pada pelaksanaan presensi. SMA Muhammadiyah 1 Gresik membuat presensi digital yang kegunaannya untuk mengetahui siswa tersebut masuk sekolah, izin keluar dan pulang sekolah. Penggunaan presensi digital ini dengan cara mengentrikan data melalui mesin absensi, kemudian data tersebut diintegrasikan dengan program PAS dan melalui fasilitas SMS Gateway orang tua atau wali bisa mengetahui jam kehadiran atau kepulangan siswa melalui sms atau melalui website sekolah.

Presensi digunakan untuk mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah, kemudian sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengirim pesan untuk melakukan konfirmasi terhadap orang tua siswa yang tidak masuk untuk menanyakan alasan siswa tersebut tidak masuk sekolah (Izan, sakit atau keterangan yang lain). Sikap pro aktif semacam ini dilakukan sebagai bentuk terhadap pelayanan konsumen/ warga sekolah.

Keunggulan teknologi di atas merupakan bentuk pelayanan sekolah dalam hal komunikasi antara siswa dan orang tua siswa. Sekolah menekankan kerjasama dan hubungan yang sinergis dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan peserta didik. Sekolah berusaha menciptakan sistem yang selalu dikembangkan (*continously improvement*) dan dibangun berkesinambungan (*sustainable development*) agar output proses dan layanan pendidikan sesuai dengan harapan orangtua dan peserta didik serta sesuai dengan persyaratan kurikulum pendidikan nasional.

Pada bidang kepegawaian juga berlaku sama, pegawai di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Gresik menggunakan presensi digital sama seperti siswa. Bedanya kalau siswa diintegrasikan ke orang tua, sedangkan pada pegawai presensi ini langsung terintegrasi ke pimpinan sebagai salah satu bahan evaluasi pegawainya.

Bidang keuangan juga melakukan menggunakan teknologi ini dengan memberikan pelayanan ada siswa dalam bentuk pembayaran SPP, tabungan wisata, dan daftar ulang/pembayaran. Pembayaran ini juga terintegrasikan ke orang tua dalam bentuk SMS ketika siswa melakukan pembayaran. Pelayanan ini diberikan untuk memberikan kemudahan kepada orang tua dalam memantau siswa. Adanya pelayanan ini setelah menerima beberapa pengaduan dari orang tua kepada pihak sekolah beberapa dari siswa ketika diberikan uang untuk membayar tidak langsung dibayarkan atau

digunakan untuk keperluan lain siswa. Pelayanan ini sebagai bentuk komitmen sekolah kepada orang tua untuk mengontrol dan melihat kejujuran pada diri siswa.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan, kepegawaian dan keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini sebagai bentuk berkomitmen sekolah untuk menyiapkan generasi bangsa yang siap menghadapi dunia yang serba berbasis teknologi, memberikan penguasaan dan pemahaman yang benar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk dalam bentuk pelayanan kepada pengguna jasa teknologi informasi dan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dikembangkan dalam beberapa aspek kegiatan yang di antaranya yaitu: penerimaan siswa baru, pelaporan hasil belajar, dan pengendalian disiplin siswa. Sistem *online* dilakukan pada tes akademik, seleksi penerimaan siswa baru dan pelaporan hasil tes dan hasil belajar siswa. Presensi digital yang terintegrasi dengan SMS Gateway sebagai pengendali kedisiplinan siswa.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kepegawaian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dikembangkan dalam beberapa aspek kegiatan yang di antaranya yaitu: perencanaan pegawai yaitu kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai dan penilaian kepegawaian di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Perencanaan kebutuhan pegawai seperti pendataan biodata pegawai, absensi kehadiran, keterlambatan, ketidakhadiran dan izin pegawai, dan daftar mengajar.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dikembangkan dalam beberapa aspek kegiatan yang di antaranya yaitu pembayaran *online* dan pengembangan layanan dalam bidang keuangan dengan bekerjasama dengan Bank BRI Syariah. Adapun beberapa jenis pengaturan keuangan yang akan dilakukan dalam kerjasama ini misalnya: pembayaran SPP, tabungan wisata, daftar ulang/ pembangunan, pembayaran gaji, kemudahan bantuan keuangan/ pembiayaan, dan kerjasama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- D, Ruben Brent and Stewart, Lea P. *Communication and Human Behavior*. United States: Allyn and Bacon, 2006.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ibrahim, Nana Sujana. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Kumorotomo, Wahyu dan Margono, Subando Agus. *Sistem Informasi dan Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1999.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Milies, Methew B. and Hubermas, A. Michael. *Qualitative data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasution, Zulkarimein. *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Noni, Nurdin. *Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Universitas Negeri Makasar*.
- Nugroho, Eko. *Sistem Informasi Manajemen; Konsep, Aplikasi dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryana, Asep. Disampaikan untuk memenuhi Tugas Fortofolio pada pelatihan ICT JARDIKNAS Tahun 2007 Di SMKN 1 CIAMIS.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.